

BAB II

ANALISA DATA

Pada hasil analisa data ini, perhitungannya meliputi 2 macam yaitu :

1. Prosentase.
2. Perhitungan rata-rata.

2.1. PROSENTASE.

2.1.1. Kelompok Umur.

Umur disini pertama kali ditentukan berdasarkan tanggal kelahiran, dihitung sampai tanggal pencacahan, atau menu rut ulang tahunnya yang terakhir. Apabila tahun kelahiran tidak diketahui, maka diambil cara lain, misalnya dengan menghubungkan umur ketika terjadi peristiwa-peristiwa penting, baik yang bersifat nasional maupun kedaerahan.

2.1.1.1. Kelompok umur dengan daerah asal suami.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase daerah asal suami ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel II.

Berdasarkan tabel II terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 85%, yaitu para suami yang berasal dari kota Weleri.

Para suami tersebut, yang termasuk dalam kelompok umur (30 - 34) tahun, mempunyai prosentase terbesar, yaitu 19%, sedangkan yang terkecil 4%, berasal dari kelompok umur (55 - 59) tahun.

- Prosentase tiap kelompok umur untuk masing-masing daerah asal dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan daerah asal suami.

Umur suami	Daerah asal suami		Jumlah
	Weleri	Di luar Weleri	
20 - 24	7	1	8
	7%	1%	8%
25 - 29	14	2	16
	14%	2%	16%
30 - 34	18	1	19
	18%	1%	19%
35 - 39	6	2	8
	6%	2%	8%
40 - 44	5	2	7
	5%	2%	7%
45 - 49	13	2	15
	13%	2%	15%
50 - 54	13	1	14
	13%	1%	14%
55 - 59	2	2	4
	2%	2%	4%
60 - 64	7	2	9
	7%	2%	9%
Jumlah	85	15	100
	85%	15%	100%

2.1.1.2. Kelompok umur dengan daerah asal isteri.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase daerah asal ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel III.

Berdasarkan tabel III terlihat :

Prosentase terbesar adalah 85%, yaitu para isteri yang berdaerah asal dari kota Weleri.

Para isteri tersebut, yang termasuk dalam kelompok umur

(25 - 29) tahun, mempunyai prosentase terbesar, yaitu 25%, sedangkan yang terkecil adalah 1%, untuk kelompok umur (60 - 64).

- Prosentase isteri yang berasal dari luar Welari 15%.
- Prosentase tiap kelompok umur untuk masing-masing daerah asal dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan daerah asal isteri.

Umur isteri	Daerah asal isteri		Jumlah
	Weleri	Di luar Weleri	
15 - 19	4 4%	- -	4 4%
20 - 24	14 14%	2 2%	16 16%
25 - 29	22 22%	3 3%	25 25%
30 - 34	12 12%	2 2%	14 14%
35 - 39	10 10%	2 2%	12 12%
40 - 44	7 7%	2 2%	9 9%
45 - 49	9 9%	3 3%	12 12%
50 - 54	2 2%	1 1%	3 3%
55 - 59	4 4%	- -	4 4%
60 - 64	1 1%	- -	1 1%
Jumlah	85 85%	15 15%	100 100%

2.1.1.3. Kelompok umur dengan kemampuan suami dalam membaca dan menulis huruf Latin.

Untuk para suami, prosentase kemampuan membaca dan menulis huruf Latin dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan kemampuan suami membaca dan menulis huruf Latin.

Umur suami	Membaca huruf		Jumlah	Menulis huruf		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
20 - 24	7	1	8	7	1	8
	7%	1%	8%	7%	1%	8%
25 - 29	14	2	16	14	2	16
	14%	2%	16%	14%	2%	16%
30 - 34	18	1	19	18	1	19
	18%	1%	19%	18%	1%	19%
35 - 39	8	-	8	8	-	8
	8%	-	8%	8%	-	8%
40 - 44	6	1	7	6	1	7
	6%	1%	7%	6%	1%	7%
45 - 49	13	2	15	13	2	15
	13%	2%	15%	13%	2%	15%
50 - 54	10	4	14	9	5	14
	10%	4%	14%	9%	5%	14%
55 - 59	2	2	4	1	3	4
	2%	2%	4%	1%	3%	4%
60 - 64	5	4	9	5	4	9
	5%	4%	9%	5%	4%	9%
Jumlah	83	17	100	81	19	100
	83%	17%	100%	81%	19%	100%

Dari tabel IV diatas terlihat :

- Prosentase suami yang tidak dapat membaca huruf Latin adalah 17%.

- Prosentase suami yang tidak dapat menulis huruf Latin ada

lah 19%. Jadi ada 2% suami yang dapat membaca, tetapi tidak dapat menulis huruf Latin, yaitu 1% berasal dari kelompok umur (50 - 54) tahun dan 1% berasal dari kelompok umur (55 - 59) tahun.

- Prosentase tiap kemampuan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel IV.

2.1.1.4. Kelompok umur dengan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis huruf Latin.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan membaca dan menulis huruf Latin, ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel V.

Dari tabel V terlihat :

- Prosentase isteri yang tidak dapat membaca huruf Latin adalah 27%, dan paling banyak berasal dari kelompok umur (45 - 49) tahun, yaitu 7%.
- Prosentase isteri yang tidak dapat menulis huruf Latin adalah 29%, dan paling banyak berasal dari kelompok umur (45 - 49) tahun, yaitu 7%.

Disini ada 2% isteri yang hanya dapat membaca huruf Latin, tetapi tidak dapat menulis, yaitu 1% berasal dari kelompok umur (40 - 44) tahun, dan 1% berasal dari kelompok umur (20 - 24) tahun.

- Prosentase tiap kemampuan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel V dibalik ini.

Tabel V. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis huruf Latin.

Umur isteri	Membaca huruf		Jumlah	Menulis huruf		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
15 - 19	3	1	4	3	1	4
	3%	1%	4%	3%	1%	4%
20 - 24	13	3	16	12	4	16
	13%	3%	16%	12%	4%	16%
25 - 29	22	3	25	22	3	25
	22%	3%	25%	22%	3%	25%
30 - 34	9	5	14	9	5	14
	9%	5%	14%	9%	5%	14%
35 - 39	10	2	12	10	2	12
	10%	2%	12%	10%	2%	12%
40 - 44	8	1	9	7	2	9
	8%	1%	9%	7%	2%	9%
45 - 49	5	7	12	5	7	12
	5%	7%	12%	5%	7%	12%
50 - 54	1	2	3	1	2	3
	1%	2%	3%	1%	2%	3%
55 - 59	1	3	4	1	3	4
	1%	3%	4%	1%	3%	4%
60 - 64	1	-	1	1	-	1
	1%	-	1%	1%	-	1%
Jumlah	73	27	100	71	29	100
	73%	27%	100%	71%	29%	100%

2.1.1.5. Kelompok umur dengan kemampuan suami dalam membaca dan menulis angka.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan membaca dan menulis angka, ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel VI.

Tabel VI. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan kemampuan suami dalam membaca dan menulis angka.

Umur suami	Membaca angka		Jumlah	Menulis angka		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
20 - 24	8	-	8	8	-	8
	8%	-	8%	8%	-	8%
25 - 29	16	-	16	16	-	16
	16%	-	16%	16%	-	16%
30 - 34	19	-	19	19	-	19
	19%	-	19%	19%	-	19%
35 - 39	8	-	8	8	-	8
	8%	-	8%	8%	-	8%
40 - 44	7	-	7	7	-	7
	7%	-	7%	7%	-	7%
45 - 49	15	-	15	15	-	15
	15%	-	15%	15%	-	15%
50 - 54	13	1	14	12	2	14
	13%	1%	14%	12%	2%	14%
55 - 59	2	2	4	2	2	4
	2%	2%	4%	2%	2%	4%
60 - 64	7	2	9	7	2	9
	7%	2%	9%	7%	2%	9%
Jumlah	95	5	100	94	6	100
	95%	5%	100%	94%	6%	100%

Dari tabel VI diatas terlihat :

- Prosentase suami yang tidak dapat membaca angka adalah 5%, dan berasal dari kelompok umur (50-54)tahun, (55-59)tahun, (60-64)tahun, masing-masing sebesar 1%, 2%, dan 2%.
- Prosentase suami yang tidak dapat menulis angka adalah 6%, dan ini berarti ada 1% suami yang hanya dapat membaca tetapi tidak dapat menulis angka, yang berasal dari kelompok umur (50-54)tahun.

- Prosentase tiap kemampuan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel VI.

2.1.1.6. Kelompok umur dengan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis angka.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan membaca dan menulis angka ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel VII.

Tabel VII. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis angka.

Umur isteri	Membaca angka		Jumlah	Menulis angka		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
15 - 19	4	-	4	4	-	4
	4%	-	4%	4%	-	4%
20 - 24	16	-	16	16	-	16
	16%	-	16%	16%	-	16%
25 - 29	24	1	25	24	1	25
	24%	1%	25%	24%	1%	25%
30 - 34	12	2	14	12	2	14
	12%	2%	14%	12%	2%	14%
35 - 39	11	1	12	11	1	12
	11%	1%	12%	11%	1%	12%
40 - 44	9	-	9	9	-	9
	9%	-	9%	9%	-	9%
45 - 49	7	5	12	5	7	12
	7%	5%	12%	5%	7%	12%
50 - 54	2	1	3	1	2	3
	2%	1%	3%	1%	2%	3%
55 - 59	2	2	4	2	2	4
	2%	2%	4%	2%	2%	4%
60 - 64	1	-	1	1	-	1
	1%	-	1%	1%	-	1%
Jumlah	88	12	100	85	15	100
	88%	12%	100%	85%	15%	100%

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, redistribute this document for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation.

- Prosentase isteri yang tidak dapat membaca angka adalah

12%, dan prosentase terbesar terdapat pada kelompok umur

(45 - 49) tahun, yaitu 5%.

- Persentase isteri yang tidak dapat menulis angka adalah 15%, dan persentase terbesar terdapat pada kelompok umur (45 - 49) tahun, yaitu 7%.

Disini ada 3% isteri yang hanya dapat membaca, tetapi tidak dapat menulis angka yang berasal dari kelompok umur (45 - 49) tahun dan (50 - 54) tahun, masing-masing sebesar 2% dan 1%.

- Persentase tiap kemampuan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel VII.

2.1.1.7. Kelompok umur dengan kemampuan suami dalam berbahasa Indonesia.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, persentase kemampuan berbahasa Indonesia ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel VIII.

Tabel VIII. Frekwensi dan persentase kelompok umur dengan kemampuan suami dalam berbahasa Indonesia.

Umur suami	Berbahasa Indonesia		Jumlah
	Dapat	Tidak	
20 - 24	7	1	8
	7%	1%	8%
25 - 29	1	3	4
	1%	3%	4%
30 - 34	17	2	19
	17%	2%	19%
35 - 39	7	1	8
	7%	1%	8%
40 - 44	7	-	7
	7%	-	7%
45 - 49	10	5	15
	10%	5%	15%
50 - 54	8	6	14
	8%	6%	14%
55 - 59	3	4	7
	1%	3%	4%
60 - 64	5 (http://reprints.unpk.ac.id)	4	9
	5%	4%	9%
Jumlah	75	25	100

Dari tabel VII terlihat :

- Prosentase suami yang tidak dapat berbahasa Indonesia adalah 25%.

Prosentase tertinggi dimiliki oleh kelompok umur (50-54) tahun, yaitu 6%, sedangkan dari kelompok umur (40-44) tahun semua dapat berbahasa Indonesia.

- Prosentase tiap kemampuan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel VIII.

2.1.1.9. Kelompok umur dengan kemampuan isteri dalam berbahasa Indonesia.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan berbahasa Indonesia ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel IX.

Tabel IX. Frekwensi dan prosentase kelompok umur dengan kemampuan isteri dalam berbahasa Indonesia.

Umur isteri	Berbahasa Indonesia		Jumlah
	Dapat	Tidak	
15 - 19	4	-	4
	4%		4%
20 - 24	1	5	16
	11%	5%	16%
25 - 29	20	5	25
	20%	5%	25%
30 - 34	9	5	14
	9%	5%	14%
35 - 39	9	3	12
	9%	3%	12%
40 - 44	7	2	9
	7%	2%	9%
45 - 49	4	8	12
	4%	8%	12%
50 - 54	1	2	3
	1%	2%	3%
55 - 59	2	2	4
	2%	2%	4%
60 - 64	4	-	1
	1%		1%
Jumlah	68	32	100
	68%	32%	100%

Dari tabel IX terlihat :

- Prosentase isteri yang tidak dapat berbahasa Indonesia adalah 32%.

Prosentase tertinggi dimiliki oleh kelompok umur (45-49) tahun, yaitu 8%, sedangkan dari kelompok umur (15-19) tahun semua dapat berbahasa Indonesia.

- Prosentase tiap kemampuan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel IX.

2.1.2. Tingkat Pendidikan.

2.1.2.1. Tingkat pendidikan dengan kelompok umur suami.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase tingkat pendidikan ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel X.

Tabel X. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan suami dengan kelompok umur.

Umur suami	Tingkat Pendidikan suami						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
20 - 24	1	-	2	4	1	-	8
	1%	-	2%	4%	1%	-	8%
25 - 29	-	-	9	5	2	-	16
	-	-	9%	5%	2%	-	16%
30 - 34	1	-	6	9	2	1	19
	1%	-	6%	9%	2%	1%	19%
35 - 39	-	-	3	5	-	-	8
	-	-	3%	5%	-	-	8%
40 - 44	-	1	4	1	1	-	7
	-	1%	4%	1%	1%	-	7%
45 - 49	-	1	6	3	5	-	15
	-	1%	6%	3%	5%	-	15%
50 - 54	4	2	6	2	-	-	14
	4%	2%	6%	2%	-	-	14%
55 - 59	2	-	2	-	-	-	4
	2%	-	2%	-	-	-	4%
60 - 64	4	1	2	2	-	-	9
	4%	1%	2%	2%	-	-	9%
Jumlah	12	5	40	31	11	1	100
	12%	5%	40%	31%	11%	1%	100%

Keterangan tingkat pendidikan suami.

- 1= Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2= Kursus.
- 3= Tidak tamat SD.
- 4= Tamat SD.
- 5= Tamat SLTP.
- 6= Tamat SLTA.

Dari tabel X terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 40%, yaitu suami yang mempunyai tingkat pendidikan tidak tamat SD.
- Prosentase terkecil adalah 1%, yaitu suami yang mempunyai tingkat pendidikan tamat SLTA dan mereka berasal dari kelompok umur (30 - 34) tahun.
- Prosentase suami yang tidak sekolah atau buta huruf 12%, mereka berasal dari kelompok umur (20 - 24) tahun sebesar 1%, (30 - 34) tahun sebesar 1%, dan (50 - 64) tahun 10%.
- Prosentase tiap kelompok umur untuk masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel X.

2.1.2.2. Tingkat pendidikan dengan kelompok umur isteri.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase tingkat pendidikan isteri ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel XI.

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

1. Tidak sekolah atau buta huruf.
2. Kursus.
3. Tidak tamat SD.
4. Tamat SD.
5. Tamat SLTP.
6. Tamat SLTA.

Dari tabel XI terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 46%, yaitu isteri yang mempunyai tingkat pendidikan tamat SD, dan pada umumnya mereka berumur sekitar (20 - 49) tahun, yaitu sebesar 43%.

- Prosentase terkecil adalah 1%, yaitu isteri yang mempunyai tingkat pendidikan tamat SLTA, dan berasal dari kelompok umur (30 - 34) tahun.
- Prosentase isteri yang tidak sekolah atau buta huruf adalah 16%, dan mereka berumur sekitar (20 - 59) tahun.
- Prosentase tiap kelompok umur untuk masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XI dibawah ini.

Tabel XI. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan kelompok umur isteri.

Umur isteri	Tingkat Pendidikan isteri						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
15 - 19	-	-	1	3	-	-	4
	-	-	1%	3%	-	-	4%
20 - 24	1	-	11	4	-	-	16
	1%	-	11%	4%	-	-	16%
25 - 29	1	-	13	10	1	-	25
	1%	-	13%	10%	1%	-	25%
30 - 34	3	1	5	3	1	1	14
	3%	1%	5%	3%	1%	1%	14%
35 - 39	1	1	5	5	-	-	12
	1%	1%	5%	5%	-	-	12%
40 - 44	1	2	4	2	-	-	9
	1%	2%	4%	2%	-	-	9%
45 - 49	5	-	5	1	1	-	12
	5%	-	5%	1%	1%	-	12%
50 - 54	2	-	-	1	-	-	3
	2%	-	-	1%	-	-	3%
55 - 59	2	-	1	1	-	-	4
	2%	-	1%	1%	-	-	4%
60 - 64	-	-	1	-	-	-	1
	-	-	1%	-	-	-	1%
Jumlah	16	4	46	30	3	1	100
	16%	4%	46%	30%	3%	1%	100%

2.1.2.3. Tingkat pendidikan dengan kemampuan suami dalam membaca dan menulis huruf Latin.

This document is Undip Institute property. The copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to another language or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation.
Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan membaca dan menulis huruf Latin ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XII.

Tabel XII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan kemampuan suami dalam membaca dan menulis huruf Latin.

Tingkat Pendidikan suami	Membaca huruf		Jumlah	Menulis huruf		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
1	-	12	12	-	12	12
	-	12%	12%	-	12%	12%
2	5	-	5	4	1	5
	5%	-	5%	4%	1%	5%
3	35	5	40	34	6	40
	35%	5%	40%	34%	6%	40%
4	31	-	31	31	-	31
	31%	-	31%	31%	-	31%
5	11	-	11	11	-	11
	11%	-	11%	11%	-	11%
6	1	-	1	1	-	1
	1%	-	1%	1%	-	1%
Jumlah	83	17	100	81	19	100
	83%	17%	100%	81%	19%	100%

Keterangan pendidikan suami

1=Tidak sekolah atau buta huruf.

2= Kursus.

3= Tidak tamat SD.

4= Tamat SD.

5= Tamat SLTP.

6= Tamat SLTA.

Dari tabel XII diatas terlihat :

- Prosentase suami yang dapat membaca huruf Latin adalah 83%, dan mereka berasal dari suami yang pernah sekolah atau kursus.
- Sedangkan 17% yang tidak dapat membaca, 5% diantaranya mempunyai pendidikan tidak tamat SD, dan ternyata mereka

hanya pernah duduk dikelas 1.

- Prosentase suami yang dapat menulis huruf Latin adalah 81%.
- Sedangkan dari 19% yang tidak dapat menulis, 6% diantara-nya mempunyai pendidikan tidak tamat SD, dan mereka hanya pernah duduk dikelas 1.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing Kemampuan dapat dilihat pada tabel XII.

2.1.2.4. Tingkat pendidikan dengan kemampuan isteri dalam Membaca dan menulis huruf Latin.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan membaca dan menulis huruf Latin ditinjau dari se-gi tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel XIII.

Tabel XIII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan de-nungan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis huruf Latin.

Tingkat Pendidikan isteri	Membaca huruf		Jumlah	Menulis huruf		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
1	-	16	16	-	16	16
	-	16%	16%	-	16%	16%
2	3	1	4	3	1	4
	3%	1%	4%	3%	1%	4%
3	36	10	46	34	12	46
	36%	10%	46%	34%	12%	46%
4	30	-	30	30	-	30
	30%	-	30%	30%	-	30%
5	3	-	3	3	-	3
	3%	-	3%	3%	-	3%
6	1	-	1	1	-	1
	1%	-	1%	1%	-	1%
Jumlah	73	27%	100%	71	29%	100%

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XIII terlihat :

- Prosentase isteri yang dapat membaca adalah 73%, berasal dari isteri yang pernah sekolah atau pernah kursus.
- Dari 27% isteri yang tidak dapat membaca, 10% diantaranya berpendidikan tidak tamat SD, dan mereka hanya pernah duduk dikelas 1.
- Prosentase isteri yang dapat menulis adalah 71%.
- Dari 29% isteri yang tidak dapat menulis, 12% diantaranya berpendidikan tidak tamat SD, dan mereka hanya sampai kelas 1.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kemampuan dapat dilihat pada tabel XIII.

2.1.2.5. Tingkat pendidikan dengan kemampuan suami dalam membaca dan menulis angka.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan membaca dan menulis angka ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XIV.

Keterangan tingkat pendidikan suami.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XIV terlihat :

- Prosentase suami yang dapat membaca angka adalah 95%, dan

7% diantaranya berasal dari suami yang tidak pernah sekolah atau buta huruf.

- Prosentase suami yang tidak dapat membaca angka adalah 5% dan berasal dari suami yang tidak pernah sekolah atau buta huruf.
- Prosentase suami yang dapat menulis angka adalah 94%, 6% diantaranya tidak pernah sekolah atau buta huruf.
- Suami yang tidak dapat menulis angka adalah 6% dan mereka tidak pernah sekolah atau buta huruf.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kemampuan dapat dilihat pada tabel XIV.

Tabel XIV. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dan kemampuan suami dalam membaca dan menulis angka.

Tingkat Pendidikan suami	Membaca angka		Jumlah	Menulis angka		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
1	7	5	12	6	6	12
	7%	5%	12%	6%	6%	12%
2	5	-	5	5	-	5
	5%	-	5%	5%	-	5%
3	40	-	40	40	-	40
	40%	-	40%	40%	-	40%
4	31	-	31	31	-	31
	31%	-	31%	31%	-	31%
5	11	-	11	11	-	11
	11%	-	11%	11%	-	11%
6	1	-	1	1	-	1
	1%	-	1%	1%	-	1%
Jumlah	95	5	100	94	6	100
	95%	5%	100%	94%	-	100%

This document is under Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back up and preservation.

2.1.2.6. Tingkat pendidikan dengan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis angka.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosenta-

se kemampuan membaca dan menulis angka ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XV.

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus.

3 = Tidak tamat SD.

4 = Tamat SD.

5 = Tamat SLTP.

6 = Tamat SLTA.

Tabel XV. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan kemampuan isteri dalam membaca dan menulis angka.

Tingkat Pendidikan isteri	Membaca angka		Jumlah	Menulis angka		Jumlah
	Dapat	Tidak		Dapat	Tidak	
1	7	9	16	3	13	16
	7%	9%	16	3%	13%	16%
2	4	-	4	4	-	4
	4%	-	4%	4%	-	4
3	43	3	46	44	2	46
	43%	3%	46%	44%	2%	46%
4	30	-	30	30	-	30
	30%	-	30%	30%	-	30%
5	3	-	3	3	-	3
	3%	-	3%	3%	-	3%
6	1	-	1	1	-	1
	1%	-	1%	1%	-	1%
Jumlah	88	12	100	85	15	100
	88%	12%	100%	85%	15%	100%

This document is Dari tabel XV diatas terlihat : author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that Prosmtase isteri yang dapat membaca angka adalah 88%, and preservation: (<http://eprints.undip.ac.id>)

7% diantaranya tidak pernah sekolah atau buta huruf.

- Prosmtase isteri yang tidak dapat membaca angka adalah

12%, 3% diantaranya berasal dari isteri yang berpendidikan tidak tamat SD dan hanya duduk dikelas 1, sedang 9% lainnya tidak pernah sekolah atau buta huruf.

- Prosentase isteri yang dapat menulis angka adalah 85%, 3% diantaranya tidak pernah sekolah atau buta huruf.
- Prosentase isteri yang tidak dapat menulis angka adalah 15%, 2% diantaranya berpendidikan tidak tamat SD dan 13% lainnya tidak sekolah atau buta huruf.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kemampuan dapat dilihat pada tabel XV.

2.1.2.7. Tingkat pendidikan dengan kemampuan suami dalam berbahasa Indonesia.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan berbahasa Indonesia ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XVI.

Tabel XVI. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan kemampuan suami dalam berbahasa Indonesia.

Tingkat Pendidikan suami	Berbahasa Indonesia		Jumlah
	Dapat	Tidak	
1	1	11	12
	1%	11%	12%
2	4	1	5
	4%	1%	5%
3	27	13	40
	27%	13%	40%
4	31	-	31
	31%	-	31%
5	11	-	11
	11%	-	11%
Jumlah	75	25	100

Keterangan tingkat pendidikan suami.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XVI terlihat :

- Prosentase suami yang dapat berbahasa Indonesia adalah 75%, 1% diantaranya tidak pernah sekolah atau buta huruf.
- Prosentase suami yang tidak dapat berbahasa Indonesia adalah 25%, 13% diantaranya berpendidikan tidak tamat SD.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kemampuan dapat dilihat pada tabel XVI.

2.1.2.8. Tingkat pendidikan dengan kemampuan isteri dalam berbahasa Indonesia.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase kemampuan berbahasa Indonesia ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XVII.

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XVII terlihat :

- Prosentase isteri yang dapat berbahasa Indonesia adalah 68%, 1% diantaranya berasal dari isteri yang tidak sekolah atau buta huruf.
- Prosentase isteri yang tidak dapat berbahasa Indonesia adalah 32%, 16% diantaranya berasal dari isteri yang mempunyai tingkat pendidikan tidak tamat SD.

Tabel XVII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan kemampuan isteri dalam berbahasa Indonesia.

Tingkat Pendidikan isteri	Berbahasa Indonesia		Jumlah
	Dapat	Tidak	
1	1 1%	15 15%	16 16%
2	3 3%	1 1%	4 4%
3	30 30%	16 16%	46 46%
4	30 30%	- -	30 30%
5	3 3%	- -	3 3%
6	1 1%	- -	1 1%
Jumlah	68 68%	32 32%	100 100%

2.1.2.9. Tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan suami.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing, prosentase jenis pekerjaan ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XVIII.

Keterangan jenis pekerjaan suami.

1. Pn = Pegawai Negeri.
2. Pt = Petani.
3. N = Nelayan.
4. W = Wiraswasta / pedagang.
5. B = Buruh.
6. Ks = Karyawan.
7. P = Pensiunan.
8. Tb = Tidak bekerja.

Keterangan tingkat pendidikan.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Tabel XVIII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan suami.

Pendidikan suami.	Pekerjaan suami								Jumlah
	Pn	Pt	N	W	B	K	P	Tb	
1	-	4	7	-	-	-	-	1	12
	-	4%	7%	-	-	-	-	1%	12%
2	-	1	3	-	1	-	-	-	5
	-	1%	3%	-	1%	-	-	-	5%
3	-	8	26	4	2	-	-	-	40
	-	8%	26%	4%	2%	-	-	-	40%
4	2	3	22	1	-	1	2	-	31
	2%	3%	22%	1%	-	1%	2%	-	31%
5	3	2	-	1	4	1	-	-	11
	3%	2%	-	1%	4%	1%	-	-	11%
6	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	1%	-	-	-	-	-	-	-	1%
Jumlah	6	18	58	6	7	2	2	1	100
	6%	18%	58%	6%	7%	2%	2%	1%	100%

Dari tabel XVIII tampak :

- Prosentase terbesar adalah 58%, yaitu para suami yang bekerja sebagai nelayan. Mereka itu berpendidikan paling tinggi tamats SD, yaitu sebesar 22%.
- Prosentase terkecil adalah 1%, yaitu suami yang tidak bekerja. Responden tersebut tidak bekerja karena sakit lumpuh.

puh.

- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel XVIII.

2.1.2.10. Tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan isteri.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase jenis pekerjaan ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XIX.

Tabel XIX. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan isteri.

Pendidikan isteri	Pekerjaan isteri							Jumlah
	Pn	Pt	W	B	K	P	Tb	
1	-	10	1	2	-	-	3	16
	-	10%	1%	2%	-	-	3%	16%
2	-	2	1	1	-	-	-	4
	-	2%	1%	1%	-	-	-	4%
3	-	27	9	3	-	-	7	46
	-	27%	9%	3%	-	-	7%	46%
4	1	17	6	-	-	-	6	30
	1%	17%	6%	-	-	-	6%	30%
5	-	-	-	-	1	-	2	3
	-	-	-	-	1%	-	2%	3%
6	-	-	-	-	1	-	-	1
	-	-	-	-	1%	-	-	1%
Jumlah	1	56	17	6	2	-	18	100
	1%	56%	17%	6%	2%	-	18%	100%

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation: (<http://eprints.undip.ac.id>)

3 = Tidak tamat SD.

4 = Tamat SLTP.

6. Tamat SLTA.

Keterangan jenis pekerjaan isteri :

1. Pn = Pegawai Negeri.
2. Pt = Petani.
3. W = Wiraswasta / pedagang.
4. B = Buruh.
5. K = Karyawan.
6. P = Pensiunan.
7. Tb = Tidak bekerja.

Dari tabel XIX terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 56%, yaitu isteri yang bekerja sebagai petani. Mereka itu berpendidikan paling tinggi tamat SD, yaitu sebesar 17%.
- Prosentase terkecil adalah 1%, yaitu isteri yang bekerja sebagai pegawai negeri. Mereka itu berpendidikan tamat SD.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel XIX

2.1.2.11. Tingkat pendidikan dengan umur nikah pertama suami.

Untuk para suami di desa Sendang Sikucing. prosentase umur nikah pertama ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XX.

Keterangan tingkat pendidikan suami.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XX terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 61%, yaitu para suami yang menikah pertama kali ketika berumur sekitar (19 - 27) tahun.
- Prosentase terkecil adalah 1%, yaitu suami yang menikah

pertama kali ketika berumur sekitar (28 - 36) tahun.

Mereka ini berpendidikan tamat SLTP.

- Sedangkan prosentase suami yang menikah pertama kali dibawah usia undang-undang perkawinan sebesar 38%.
- Mereka ini berpendidikan paling tinggi tamat SLTP.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kelompok umur nikah dapat dilihat pada tabel XX.

Tabel XX. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan umur nikah pertama suami.

Umur nikah pertama suami	Tingkat pendidikan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
10 - 18	4	2	17	13	2	-	38
	4%	2%	17%	13%	2%	-	38%
19 - 27	8	3	23	18	8	1	61
	8%	3%	23%	18%	8%	1%	61%
28 - 36	-	-	-	-	1	-	1
	-	-	-	-	1%	-	1%
Jumlah	12	5	40	31	11	1	100
	12%	5%	40%	31%	11%	1%	100%

2.1.2.12. Tingkat pendidikan dengan umur nikah pertama istri.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase umur nikah pertama ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XXI.

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus.

3 = Tidak tamat SD.

4 = Tamat SD. any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back up and preservation:

5 = Tamat SLTP. (<http://eprints.undip.ac.id>)

6 = Tamat SLTA.

Tabel XXI. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan umur nikah pertama isteri.

Umur nikah pertama isteri	Tingkat pendidikan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
10 - 15	8	3	24	18	-	-	53
	8%	3%	24%	18%	-	-	53%
16 - 21	8	-	19	12	2	1	42
	8%	-	19%	12%	2%	1%	42%
22 - 27	-	1	3	-	1	-	5
	-	1%	3%	-	1%	-	5%
Jumlah	16	4	46	30	3	1	100
	16%	4%	46%	30%	3%	1%	100%

Dari tabel XXI diatas terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 53%, yaitu istri yang menikah pertama kali ketika berusia sekitar (10 - 15) tahun. Ini merupakan umur dibawah batas minimum usia perkawinan menurut undang-undang perkawinan.

Dalam kelompok ini, tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai adalah tamat SD.

- Prosentase terkecil adalah 5%, yaitu isteri yang menikah pertama kali ketika berusia sekitar (22 - 27) tahun.

- Sedangkan yang menikah pertama kali ketika berusia sekitar (16 - 21) tahun ada 42%.

- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kelompok umur nikah dapat dilihat pada tabel XXI.

2.1.2.13. Tingkat pendidikan isteri dengan PSPKB.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase PSPKB ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dili-

This document is Under Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDP-IR may, without changing the content, translate the submission to another medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation:
 Keterangan tingkat pendidikan isteri.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

- 2 = Kursus.
- 3 = Tidak tamat SD.
- 4 = Tamat SD.
- 5 = Tamat SLTP.
- 6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XXII di halaman berikut terlihat :

- Para isteri di desa Sendang Sikucing semua sudah tahu dan setuju terhadap program pemerintah, yaitu program Keluarga Berencana.
- Prosentase isteri yang sudah praktik KB sebesar 73%, dan sebagian besar berasal dari isteri yang berpendidikan tidak tamat SD dan tamat SD, masing-masing sebesar 37% dan 26%.

Jadi dapat disimpulkan, meskipun mereka sudah tahu dan sudah setuju terhadap KB, tetapi belum tentu mereka mau ikut praktik KB dan tentu saja dengan alasan yang berbeda-beda.

Tabel XXII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan isteri dengan PSPKB.

Tabel XXII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan dengan PSPKB.

Tingkat pendidikan isteri	Pengetahuan tentang KB		Sikap terhadap KB		Jumlah Jumlah Setuju Tidak setuju	Praktek KB Sudah Belum	Jumlah Jumlah Setuju Tidak setuju
	Sudah tahu	Belum tahu	Jumlah	Sudah tahu			
1	16	-	16	16%	-	16	4
2	16%	-	16%	16%	-	16%	4%
3	4	-	4	4%	-	4	3%
4	4%	-	4%	4%	-	4	1%
5	46	-	46	46%	-	46	37%
6	30	-	30	30%	-	30	26%
7	3	-	3	3%	-	3	2%
8	1	-	1	1%	-	1	1%
Jumlah	100	-	100	100%	-	100	73%
	100%	-	100%	100%	-	100	27%
						49	100%

2.1.2.14. Tingkat pendidikan isteri dengan cara KB.

Untuk para isteri di desa Sendang Sikucing, prosentase cara KB ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XXIII.

Tabel XXIII. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan isteri dengan cara KB.

Pendidikan isteri	Cara Keluarga Berencana.				Jumlah
	Pil.	Spiral	Suntik	Steril	
1	4	-	-	-	4
	5,48%	-	-	-	5,48%
2	3	-	-	-	3
	4,11%	-	-	-	4,11%
3	32	2	3	-	37
	43,84%	2,74%	4,11%	-	50,68%
4	21	3	2	-	26
	28,77	4,11%	2,74%	-	35,62%
5	1	1	-	-	2
	1,37%	1,37%	-	-	2,74%
6	-	-	-	1	1
	-	-	-	-	1,37%
Jumlah	61	6	5	1	73
	83,56%	8,22%	6,85%	1,37%	100,00%

Keterangan tentang pendidikan isteri.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus.

3 = Tidak tamat SD.

4 = Tamat SD.

5 = Tamat SLTP.

6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XXIII diatas terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 83,56%, yaitu isteri yang meng-

gunakan alat kontrasepsi pil. Mereka ini berasal dari istri yang tidak pernah sekolah atau buta huruf sampai dengan yang berpendidikan tamat SLTP.

- Prosentase terkecil adalah 1,37%, yaitu istri yang menggunakan cara steril, dan mereka berasal dari istri yang mempunyai tingkat pendidikan tamat SLTA.
- Sedangkan prosentase istri yang menggunakan cara spiral dan suntik masing-masing sebesar 8,22% dan 6,85%.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing cara KB dapat dilihat pada tabel XXIII.

2.1.3. Tingkat pendidikan anak-anak responden.

2.1.3.1. Tingkat pendidikan anak-anak responden dengan kelompok umur.

Prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden, baik yang masih sekolah maupun yang sudah tidak sekolah lagi, ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel XXIV.

Dari tabel XXIV terlihat :

Untuk yang sekarang masih sekolah.

- Prosentase terbesar adalah 26,21%, yaitu anak-anak responden yang masih menempuh pendidikannya pada bangku sekolah dasar. Mereka sebagian besar berumur (7 - 12) tahun, yaitu 22%, sedang yang terkecil 0,32% yaitu mereka yang berumur (16 - 18) tahun.
- Prosentase terkecil adalah 1,32%, yaitu anak-anak responden yang telah tamat SLTA dan sekarang melanjutkan keperguruan tinggi.

Untuk yang sekarang sudah tidak sekolah.

- Prosentase terbesar adalah 18,45%, yaitu anak-anak responden yang mempunyai pendidikan tamat SD, tetapi sekarang tidak melanjutkan ke SLTP. Mereka berumur sekitar (13 - 21+) tahun. Sebagian besar berumur 21 tahun keatas, yaitu 9,71%, sedangkan yang berumur (13 - 15) tahun sebesar 1,94%

- Prosentase terkecil adalah 0,32%, yaitu anak-anak responden yang telah lulus SLTA, tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- Sedangkan yang tidak sekolah atau buta huruf mempunyai prosentase sebesar 21,69%. Mereka yang berasal dari kelompok umur (0 - 4) tahun 19,43%, dari kelompok umur (5 - 6) tahun 1,29% dan dari kelompok umur (7 - 12) tahun 0,97%.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel XXIV.

Keterangan tingkat pendidikan anak-anak responden :

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
- 2 = Kursus.
- 3 = Sekarang masih sekolah Taman Kanak-kanak.
- 4 = Tidak tamat SD.
- 5 = Belum tamat SD.
- 6 T = Tamat SD dan sekarang tidak melanjutkan ke SLTP.
- 6 S = Tamat SD dan sekarang melanjutkan ke SLTP.
- 7 T = Tamat SLTP dan sekarang tidak melanjutkan ke SLTA.
- 7 S = Tamat SLTP dan sekarang melanjutkan ke SLTA.
- 8 T = Tamat SLTA dan sekarang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 8 S = Tamat SLTA dan sekarang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel XXIV . Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden dengan kelompok umur.

Tabel XXIV. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden dengan kelompok umur.

Umur anak responden	Tingkat pendidikan anak-anak responden										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6 T	6 S	7 T	7 S	8 T	8 S	
0 - 4	60	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	60
4 - 5	19,43%	-	1,29%	-	-	-	-	-	-	-	-	19,43%
5 - 6	4	-	12	-	3	-	-	-	-	-	-	4
6 - 7	1,29%	-	3,88%	-	0,97%	-	-	-	-	-	-	1,29%
7 - 12	0,97%	-	1,62%	0,64%	22,00%	-	0,65%	-	-	-	-	1,61%
12 - 13	-	-	-	-	9	6	14	-	-	-	-	23,62%
13 - 15	-	-	-	-	2,91%	1,94%	4,53%	-	-	-	-	6
15 - 16	-	-	-	5	1	11	7	1	6	-	-	1,94%
16 - 18	-	-	-	1,62%	0,32%	3,56%	2,26%	0,32%	1,94%	-	-	5,50%
18 - 21	-	-	-	6	-	10	-	-	2	-	2	4
21 keatas	-	-	-	1,94%	-	3,24%	-	-	0,65%	-	0,65%	4,52%
Jumlah	67	1	21	38	81	57	23	8	8	1	4	172
	21,69%	0,32%	6,79%	12,29%	26,21%	18,45%	7,44%	2,59%	0,32%	1,32%	55,66%	44,34%

2.1.3.2 Tingkat pendidikan anak-anak responden dengan tingkat pendidikan ayah.

Prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden ditinjau dari tingkat pendidikan ayah dapat dilihat pada tabel XXV.

Keterangan tingkat pendidikan ayah

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
 - 2 = Kursus.
 - 3 = Tidak tamat SD.
 - 4 = Tamat SD.
 - 5 = Tamat SLTP.
 - 6 = Tamat SLTA.

Keterangan tingkat pendidikan anak-anak responden.

- 1 = Tidak sekolah atau buta huruf.
 - 2 = Kursus.
 - 3 = Sekarang masih sekolah Taman Kanak-kanak.
 - 4 = Tidak tamat SD.
 - 5 = Belum tamat SD.
 - 6 = Tamat SD.
 - 7 = Tamat SLTP.
 - 8 = Tamat SLTA.

Dari tabel XXV terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 37,23%, yaitu anak-anak responden yang ayahnya berpendidikan tidak tamat SD.
 - Prosentase terkecil adalah 0,96%, yaitu anak-anak responden yang ayahnya berpendidikan tamat SLTA.
 - Anak-anak responden yang berpendidikan tamat SLTA sebesar 1,62%. Ayah mereka berpendidikan tamat SD dan tamat SLTP, masing-masing sebesar 0,32% dan 1,29%.
 - Prosentase tiap tingkat pendidikan anak untuk masing-masing

Tabel XXV. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden dengan tingkat pendidikan ayah.

2.1.3.3. Tingkat pendidikan anak-anak responden dengan umur nikah pertama.

Prosentase umur nikah pertama anak-anak responden ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel XXVI.

Keterangan tingkat pendidikan anak-anak responden.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus.

3 = Sekarang masih sekolah Taman Kanak-kanak.

4 = Tidak tamat SD.

5 = Belum tamat SD.

6 = Tamat SD .

7 = Tamat SLTP.

8 = Tamat S

Dari tabel XXVI terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 63,93%, yaitu anak-anak responden yang ketika menikah pertama kali berumur (16 - 21) tahun. Mereka itu yang berpendidikan tidak tamat SD sebesar 24,59%, yang tamat SD 29,5% dan yang tamat SLTP 9,84%.
- Prosentase terkecil adalah 9,84%, yaitu anak-anak responden yang ketika menikah pertama kali berumur (22 - 28) tahun. Mereka itu berpendidikan tidak tamat SD dan tamat SD, masing-masing sebesar 3,28% dan 6,56%.
- Sedangkan yang menikah pertama kali ketika berumur sekitar (10 - 15) tahun sebesar 26,23%. Mereka itu berpendidikan kursus, tidak tamat SD, dan tamat SD, masing-masing sebesar 1,64%, 8,20%, dan 16,39%.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel XXVI.

Tabel XXVI. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden dengan umur nikah pertama.

Tabel XXVI. Frekwensi dan prosentase tingkat pendidikan anak-anak responden dengan umur nikah pertama.

Umur nikah pertama.	Tingkat pendidikan anak-anak responden.						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
10 - 15	-	1	-	5	-	10	-
					8,20%	-	16
						16,39%	-
						-	26,23%
16 - 21	-	-	15	-	18	6	39
				24,59%	-	29,50%	9,84%
					-	-	63,93%
(22 - 28)	-	-	-	2	-	4	-
					3,28%	-	6
						6,56%	-
						-	9,84%
Jumlah	-	-	1	-	22	32	61
						6	-
						-	61
						52,45%	9,84%
						-	100,00%

2.1.4. Jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun.

2.1.4.1. Jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun dengan tingkat pendidikan.

Prosentase jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun ditinjau dari segi pendidikan dapat dilihat pada tabel XXVII.

Keterangan tingkat pendidikan isteri.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus.

3 = Tidak tamat SD.

4 = Tamat SD.

5 = Tamat SLTP.

6 = Tamat SLTA.

Dari tabel XXVII terlihat :

- Disini hanya ada 8 orang isteri yang telah berumur ≥ 50 tahun, dan berpendidikan paling tinggi tamat SD.
- Dari 8 orang tersebut, mempunyai anak paling banyak 8 dan paling sedikit 2 orang, masing-masing sebesar 12,5% dan 25%. Yang mempunyai anak 8 orang berasal dari isteri yang tidak sekolah atau buta huruf, sedangkan yang mempunyai anak 2 orang, berasal dari isteri yang tidak sekolah 12,5% dan yang tidak tamat SD 12,5%.
- Yang mempunyai anak sebanyak 4 orang ada 12,5%, yang mempunyai anak 5 orang 25% dan yang mempunyai 6 anak 25%.
- Prosantase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing jumlah anak dapat dilihat pada tabel XXVII.

Tabel XXVII. Frekwensi dan prosentase jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun dengan tingkat pendidikan.

Tabel XXVII. Frekwensi dan prosentase jumlah anak dari isteri yang telah berumur > 50 tahun dengan tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan isteri	Jumlah anak							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	-	1	-	-	2	-	-	1
2	-	-	-	-	-	-	-	4
3	-	-	-	-	-	-	-	25%
4	-	-	-	-	-	-	-	12,5%
5	-	-	-	-	-	-	-	12,5%
6	-	-	-	-	-	-	-	12,5%
Jumlah	2	-	1	2	-	-	-	59
	25%	-	12,5%	25%	-	-	-	100%

2.1.4.2. Jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun dengan umur nikah pertama.

Prosentase jumlah anak dari isteri yang berumur 50 tahun ditinjau dari segi umur nikah pertama, dapat dilihat pada tabel XXVIII.

Dari tabel XXVIII terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 62,5%, yaitu isteri yang menikah pertama kali ketika berumur (10 - 15) tahun. Dari kelompok ini, yang mempunyai anak 4 orang ada 12,5%, yang mempunyai anak 5 orang ada 25%, yang mempunyai anak 6 orang 12,5%, dan yang mempunyai 8 orang anak 12,5%.
- Prosentase terkecil adalah 12,5%, yaitu isteri yang menikah pertama kali ketika berumur (22 - 27) tahun, dan mereka ini hanya mempunyai anak 2 orang.
- Sedangkan prosentase isteri yang menikah pertama kali ketika berumur (16 - 21) tahun adalah 25%. Dari kelompok ini yang mempunyai anak 2 orang ada 12,5%, dan yang mempunyai anak 6 orang ada 12,5%.
- Prosentase jumlah anak untuk masing-masing kelompok umur nikah dapat dilihat pada tabel XXVIII.

Tabel XXVIII. Frekwensi dan prosentase jumlah anak dari isteri yang telah berusia ≥ 50 tahun dengan umur nikah pertama.

Tabel XXVIII. Frekwensi dan prosentase jumlah anak dari istri yang berumur ≥ 50 tahun dengan umur nikah pertama.

Umur nikah pertama istri	Jumlah anak								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
10 – 15	–	–	–	1	2	1	–	1	5
16 – 21	–	1	–	–	–	1	–	–	2
22 – 27	–	12,5%	–	–	–	12,5%	–	–	25,0%
Jumlah	–	25%	–	12,5%	25%	25%	–	–	100,0%

2.1.5. Jumlah anak dari isteri yang ikut Keluarga Berencana dengan umur nikah pertama.

Prosentase jumlah anak dari isteri yang ikut KB, ditinjau dari segi umur nikah pertama dapat dilihat pada tabel XXIX.

Dari tabel XXIX terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 24,66%. Disini ada 2, yaitu isteri yang mempunyai anak 3 orang dan 4 orang.

Untuk yang mempunyai anak 3 orang.

Dari mereka ini yang menikah ketika berumur (10 - 15) tahun ada 15,07%, sedangkan yang menikah pertama kali ketika berumur (16 - 21) tahun ada 9,59%.

Untuk yang mempunyai anak 4 orang.

Mereka ini yang menikah pertama kali ketika berumur (10 - 15) tahun ada 17,81%, sedangkan yang menikah pertama kali ketika berumur (16 - 21) tahun ada 6,85%.

- Prosentase terkecil adalah 1,37%, yaitu isteri yang mempunyai anak 8 orang dan isteri yang belum pernah punya anak.

Isteri yang telah punya anak 8 orang ikut KB dengan harapan tidak akan punya anak lagi.

Sedangkan yang belum pernah punya anak tetapi sudah ikut KB, karena mereka memang belum ingin punya anak.

- Prosentase jumlah anak untuk masing-masing kelompok umur nikah pertama dapat dilihat pada tabel XXIX.

Tabel XXIX. Frekwensi dan prosentase jumlah anak dari isteri yang ikut KB dengan umur nikah pertama.

Tabel XXIX. Frekwensi dan prosentase jumlah anak dari isteri yang ikut Keluarga Berencana dengan umur nikah pertama.

Umur nikah pertama isteri	Jumlah anak								Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6	7	
10 - 15	-	6	7	11	13	-	-	-	38
	=	8,22%	9,59%	15,07%	17,81%	-	-	-	1,37% 52,06%
16 - 21	3	10	7	5	4	2	-	-	31
	-	4,11%	13,70%	9,59%	6,85%	5,47%	2,74%	-	42,47%
22 - 27	1	-	-	-	-	2	1	-	4
	1,37%	-	-	-	-	2,74%	1,37%	-	5,47%
Jumlah	1	9	17	18	18	6	3	1	73
	1,37%	12,33%	23,29%	24,66%	24,66%	8,21%	4,11%	-	1,37% 100,00%

2.1.6. Bangunan Rumah.

2.1.6.1. Bangunan Rumah dengan kelompok umur.

Prosentase bangunan rumah ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel XXX.

Tabel XXX. **Frekwensi dan prosentase bangunan rumah dengan kelompok umur.**

Umur suami	Bangunan Rumah			Jumlah
	1	2	3	
20 - 24	2 2%	4 4%	2 2%	8 8%
25 - 29	- -	14 14%	2 2%	16 16%
30 - 34	1 1%	16 16%	2 2%	19 19%
35 - 39	- -	8 8%	- -	8 8%
40 - 44	- -	6 6%	1 1%	7 7%
45 - 49	1 1%	8 8%	6 6%	15 15%
50 - 54	2 2%	9 9%	3 3%	14 14%
55 - 59	- -	3 3%	1 1%	4 4%
60 - 64	- -	7 7%	2 2%	9 9%
Jumlah	6 6%	75 75%	19 19%	100 100%

This document is Under Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, retain the manuscript in the format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation:

1 = Rumah yang dindingnya bambu dan tidak ada jendela.

2 = Rumah yang dindingnya bambu atau kayu tapi sudah

ada jendela.

3 = Rumah yang dindingnya batu dan berlantai tegel.

Dari tabel XXX terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 75%, yaitu responden yang mempunyai rumah yang dindingnya bambu atau kayu tapi sudah ada jendela. Rumah ini dimiliki oleh responden dari semua kelompok umur.
- Prosentase terkecil adalah 6%, yaitu responden yang memiliki rumah yang tidak ada jendelanya. Rumah jenis ini jelas tidak memenuhi kesehatan. Dan ini dimiliki oleh kelompok umur (20 - 24) tahun sebesar 2%, (30 - 34) tahun 1%, (45 - 49) tahun 1% dan (50 - 54) tahun 2%.
- Sedangkan responden yang memiliki rumah yang berdinding batu bata dan berlantai tegel 19%. Ini dimiliki oleh setiap kelompok umur, kecuali kelompok umur (35 - 39) tahun.
- Prosentase tiap kelompok umur untuk masing-masing bangunan rumah dapat dilihat pada tabel XXX.

2.1.6.2. Bangunan Rumah dengan jenis pekerjaan suami.

Prosentase bangunan rumah ditinjau dari jenis pekerjaan suami dapat dilihat pada tabel XXXI.

Keterangan bangunan rumah.

- 1 = Rumah yang dindingnya bambu dan tidak ada jendela.
- 2 = Rumah yang dindingnya bambu atau kayu tapi sudah ada jendela.
- 3 = Rumah yang dindingnya batu bata dan berlantai tegel.

Keterangan jenis pekerjaan suami.

1. Pn = Pegawai Negeri.
2. Pt = Petani.
3. N = Nelayan.
4. W = Wiraswasta / pedagang.
5. B = Buruh.
6. K = Karyawan. (<http://eprints.undip.ac.id>)
7. P = Pensiunan.

8. Tb = Tidak bekerja.

Tabel XXXI. Frekwensi dan prosentase bangunan rumah dengan jenis pekerjaan suami.

Jenis pekerjaan suami	Bangunan Rumah.			Jumlah
	1	2	3	
Pn	-	3	3	6
Pt	-	12	6	18
N	6	47	5	58
	6%	47%	5%	58%
W	-	5	1	6
	-	5%	1%	6%
B	-	5	2	7
	-	5%	2%	7%
K	-	2	-	2
	-	2%	-	2%
P	-	-	2	2
	-	-	2%	2%
Tb	-	1	-	1
	-	1%	-	1%
Jumlah	6	75	19	100
	6%	75%	19%	100%

Dari tabel XXXI terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 75%, yaitu responden yang memiliki rumah yang sudah ada jendelanya. Dari 75% tersebut, 47% diantaranya berasal dari suami yang bekerja sebagai nelayan.
- Prosentase terkecil adalah 6%, yaitu responden yang memiliki rumah yang tidak ada jendelanya. Dan ini dimiliki oleh responden yang bekerja sebagai nelayan.
- Sedangkan yang 19% responden yang rumahnya berdinding ba-

tu dan berlantai tegel.

Prosentase tiap jenis pekerjaan untuk masing-masing bangunan rumah dapat dilihat pada tabel XXXI.

2.1.6.3. Bangunan rumah dengan tingkat pendidikan suami.

Prosentase bangunan rumah ditinjau dari segi pendidikan suami dapat dilihat pada tabel XXXII.

Tabel XXXII. Frekwensi dan prosentase bangunan rumah dengan tingkat pendidikan suami.

Tingkat pendidikan suami	Bangunan Rumah.			Jumlah
	1	2	3	
1	2	8	2	12
	2%	8%	2%	12%
2	-	5	-	5
	-	5%	-	5%
3	4	32	4	40
	4%	32%	4%	40%
4	-	24	7	31
	-	24%	7%	32%
5	-	6	5	11
	-	6%	5%	11%
6	-	-	1	1
	-	-	1%	1%
Jumlah	6	75	19	100
	6%	75%	19%	100%

Keterangan tingkat pendidikan suami.

1 = Tidak sekolah atau buta huruf.

2 = Kursus.

3 = Tidak tamat SD.

4 = Tamat SD.

5 = Tamat SLTP.
(<http://eprints.undip.ac.id>)

6 = Tamat SLTA.

Keterangan bangunan rumah.

- 1 = Rumah yang dindingnya bambu dan tidak ada jendela.
- 2 = Rumah yang dindingnya bambu atau kayu tapi sudah ada jendela.
- 3 = Rumah yang dindingnya batu dan berlantai tegel.

Dari tabel XXXII terlihat :

- Dari 75% rumah yang berdinding bambu atau kayu dan sudah ada jendelanya, 32% diantaranya dimiliki oleh suami yang berpendidikan tidak tamat SD.
- Dari 6% rumah yang tidak ada jendelanya, 4% diantaranya dimiliki oleh suami yang berpendidikan tidak tamat SD.
- Dari 19% rumah yang berdinding batu dan berlantai tegel, 7% diantaranya dimiliki oleh suami yang berpendidikan tamat SD.
- Prosentase tiap tingkat pendidikan untuk masing-masing bangunan rumah dapat dilihat pada tabel XXXII.

2.1.7. Asal-usul tempat tinggal.

2.1.7.1. Asal-usul tempat tinggal dengan kelompok umur suami.

Prosentase asal-usul tempat tinggal responden di desa Sendang Sikucing ditinjau dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel XXXIII.

Dari tabel XXXIII terlihat :

- 79% adalah suami yang mempunyai rumah atas usaha sendiri dan sebagian besar dari suami yang berumur sekitar (25 - 54) tahun, yaitu 62%.
- Prosentase asal-usul tempat tinggal untuk masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada tabel XXXIII.

Tabel XXXIII. Frekwensi dan prosentase asal-usul tempat tinggal dengan kelompok umur suami.

Tabel XXXIII. Frekwensi dan prosentase asal-usul tempat tinggal dengan kelompok umur suami.

Umur suami	Asal-usul tempat tinggal		Jumlah
	Usaha sendiri	Dari orang tua	
20 - 24	6 6%	2 2%	8 8%
25 - 29	11 11%	5 5%	16 16%
30 - 34	14 14%	5 5%	19 19%
35 - 39	6 6%	2 2%	8 8%
40 - 44	5 5%	2 2%	7 7%
45 - 49	13 13%	2 2%	15 15%
50 - 54	13 13%	1 1%	14 14%
55 - 59	3 3%	1 1%	4 4%
60 - 64	8 8%	1 1%	9 9%
Jumlah	79 79%	21 21%	100 100%

2.1.7.2. Asal-usul tempat tinggal dengan jenis pekerjaan suami.

Prosentase asal-usul tempat tinggal suami di desa Sendang Sikucing ditinjau dari jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel XXXIV.

Keterangan jenis pekerjaan/suami :lip.ac.id)

1. Pn = Pegawai Negeri.

2. Pt = Petani.
3. N = Nelayan.
4. W = Wiraswasta / pedagang.
5. B = Buruh.
6. K = Karyawan.
7. P = Pensiunan.
8. Tb = Tidak bekerja.

Tabel XXXIV. Frekwensi dan prosentase asal-usul tempat tinggal dengan jenis pekerjaan suami.

Jenis pekerjaan suami	Asal-usul tempat tinggal.		Jumlah
	Usaha sendiri	Dari orang tua	
Pn	5 5%	1 1%	6 6%
Pt	13 13%	5 5%	18 18%
N	47 47%	11 11%	58 58%
W	3 3%	3 3%	6 6%
B	6 6%	1 1%	7 7%
K	2 2%	- -	2 2%
P	2 2%	- -	2 2%
Tb	1 1%	- -	1 1%
Jumlah	79 79% (author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation: http://eprints.undip.ac.id)	21 21% (author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation: http://eprints.undip.ac.id)	100 100% (author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation: http://eprints.undip.ac.id)

Dari tabel XXXIV terlihat :

- Prosentase terbesar adalah 79%, yaitu suami yang mempunyai

rumah atas usaha sendiri. Dari 79% ini, 47% diantaranya berasal dari suami yang bekerja sebagai nelayan.

- Sedangkan 11% dari 21% suami yang mempunyai rumah dari orang tua juga bekerja sebagai nelayan.
- Persentase asal-usul tempat tinggal untuk masing-masing jenis pekerjaan suami dapat dilihat pada tabel XXXIV.
- Dari 100 tempat tinggal, ternyata status rumah yang dihuni oleh responden semua milik sendiri.

2.1.8. Index Fasilitas Rumah Tangga dan Alat penerangan.

2.1.8.1. Index fasilitas rumah tangga responden.

Index fasilitas rumah tangga disini ialah kekayaan yg dimiliki oleh responden. Disini dapat dilihat pada tabel XXXV.

Tabel XXXV. Frekwensi dan prosentase IFRT.

Jenis barang yang dimiliki oleh 100 orang responden	Frekwensi	Prosentase
Sepeda	60	31,75%
Sepeda motor	12	6,35%
Dokar	4	2,12%
Radio	60	31,75%
Tape Recorder	28	14,81%
Televisi	12	6,35%
Perahu	11	5,82%
Mesin jahit	2	1,06%
Jumlah	189	100,00%

- Persentase terbesar adalah 31,75%, yaitu sepeda dan radio.
- Persentase terkecil adalah 1,06%, yaitu mesin jahit.

- Persentase untuk masing-masing jenis barang dapat dilihat pada tabel XXXV.

2.1.8.2. Alat penerangan.

Hasil yang didapat dari daftar pertanyaan menyatakan

bahwa 100% responden di desa Sendang Sikucing menggunakan minyak tanah sebagai alat penerangan. Hal ini disebabkan karena belum ada aliran listrik di desa tersebut.

2.2. PERHITUNGAN RATA-RATA:

Pada bagian ini akan diselidiki rata-rata umur nikah pertama dan rata-rata jumlah anak dari responden yang ada di desa Sendang Sikucing kecamatan Weleri Utara, kabupaten Kendal tahun 1985.

Adapun yang dicari antara lain :

1. Rata-rata umur nikah pertama suami.
2. Rata-rata umur nikah pertama isteri.
3. Rata-rata umur nikah pertama anak-anak responden.
4. Rata-rata jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun.
5. Rata-rata jumlah anak dari isteri yang ikut KB.
6. Rata-rata jumlah anak dari isteri yang tidak ikut KB.

2.2.1. Perhitungan rata-rata umur nikah pertama suami.

Untuk menghitung rata-rata umur nikah pertama suami, kita siapkan tabel dibawah ini.

Umur nikah pertama suami	f_i	X_i	C_i	$f_i \cdot C_i$
10 - 18	38	14	-1	-38
19 - 27	61	23	0	0
28 - 36	1	32	1	1
Jumlah	100			-37

$$\bar{X} = X_o + p \left[\frac{\sum f_i \cdot C_i}{\sum f_i} \right] = 23 + 9 \left[\frac{-37}{100} \right] = 19,67$$

Rata-rata umur nikah pertama suami adalah 19,67 tahun..

Berarti diatas batas minimum usia perkawinan menurut undang undang perkawinan.

2.2.2 Perhitungan rata-rata umur nikah pertama isteri.

Untuk menghitung rata-rata umur nikah pertama isteri

kita siapkan tabel dibawah ini.

Umur nikah pertama isteri	f_i	X_i	C_i	$f_i \cdot C_i$
10 - 15	53	12,5	-1	-53
16 - 21	42	18,5	0	0
22 - 27	5	24,5	+1	5
Jumlah	100			-48

$$\bar{X} = X_o + p \left[\frac{\sum f_i \cdot C_i}{\sum f_i} \right] = 18,5 + 6 \left[\frac{-48}{100} \right] = 15,62$$

Rata-rata umur nikah pertama isteri adalah 15,62 tahun.

Berarti diatas batas minimum usia perkawinan menurut undang-undang perkawinan.

2.2.3. Perhitungan rata-rata umur nikah pertama anak-anak responden.

Untuk menghitung rata-rata umur nikah pertama anak-anak responden kita siapkan tabel dibawah ini.

Umur nikah pertama anak-anak responden	f_i	X_i	C_i	$f_i \cdot C_i$
10 - 15	16	12,5	-1	-16
16 - 21	39	18,5	0	0
22 - 27	6	24,5	+1	6
Jumlah	61			-10

$$\bar{X} = X_o + p \left[\frac{\sum f_i \cdot C_i}{\sum f_i} \right] = 18,5 + 6 \left[\frac{-10}{61} \right] = 17,52$$

Rata-rata umur nikah pertama anak-anak responden adalah 17,52 tahun.

Berarti diatas batas minimum usia perkawinan menurut undang-undang perkawinan.

2.2.4. Perhitungan rata-rata jumlah anak dari isteri yang berusia ≥ 50 tahun.

Untuk menghitung rata-rata jumlah anak kita siapkan tabel dibawah ini.

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1	0	0
2	2	4
3	0	0
4	1	4
5	2	10
6	2	12
7	0	0
8	1	8
Jumlah	8	38

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{38}{8} = 4,75$$

Rata-rata jumlah anak dari isteri yang berumur ≥ 50 tahun adalah 4,75.

Berarti diatas batas maksimum jumlah anak menurut undang-undang pegawai negeri.

2.2.5. Perhitungan rata-rata jumlah anak dari isteri yang ikut Keluarga Berencana.

Untuk menghitung rata-rata jumlah anak dari isteri yang ikut KB kita buat tabel dibawah ini.

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
0	1	0
1	9	9
2	17	34
3	18	54
4	18	72
5	6	30
6	3	18
7	0	0
8	1	8
Jumlah	73	225

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{225}{75} = 3,08.$$

Rata-rata jumlah anak dari isteri yang ikut KB adalah 3,08.

Berarti diatas batas maksimum jumlah anak menurut undang-undang perkawinan.

2.2.6. Perhitungan rata-rata jumlah anak dari isteri yang tidak ikut Keluarga Berencana.

Untuk menghitung rata-rata jumlah anak dari isteri yang tidak ikut KB, kita buat tabel dibawah ini.

X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$
0	5	0
1	6	6
2	5	10
3	1	3
4	1	4
5	3	15
6	3	18
7	1	7
8	1	8
9	0	0
10	0	0
11	1	11
Jumlah	27	84

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{84}{27} = 3,11$$

Rata-rata jumlah anak dari isteri yang tidak ikut Keluarga Berencana adalah 3,11.

Berarti diatas batas maksimum jumlah anak menurut undang-undang pegawai negeri.